

PENGARUH TERAPI BERMAIN JENGA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) AKIBAT HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT MURNI TEGUH CILEDUG

Rizky Gilang Perdana¹, Dior Manta Tambunan^{2,*}

¹Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug, Tangerang

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: dior.endlessbay@gmail.com

Abstract

Some preschool age children undergoing hospitalization show anxiety reactions. One form of activity that can be done to reduce anxiety is through play therapy activities. The aim of the study was to determine the effect of playing Tumble Tower therapy on anxiety levels in preschool children due to hospitalization. This research method is quantitative research that uses a quasi-experimental type with a pretest-posttest design with a control group. The instrument for measuring children's anxiety was adopted from the previous study and it is a questionnaire of Spence Children Anxiety Scale that filled out by parents. The research sample consisted of 40 children divided into control and intervention groups equally. Analysis to see the effect between the two variables using the Paired T-Test. The results showed that there was an effect of using Tumble Tower play therapy on children's anxiety due to hospitalization with a p-value = 0.033. The use of Tumble Tower playing therapy can be used as an effort to reduce children's anxiety due to hospitalization. It is recommended to add a comparison therapy that is another play intervention therapy.

Keywords: Anxiety, Hospitalization, Preschool children, Tumble Tower, Play Therapy

Abstrak

Beberapa anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi menunjukkan reaksi kecemasan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan yaitu melalui kegiatan terapi bermain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi bermain Jenga terhadap tingkat kecemasan pada anak pra sekolah akibat hospitalisasi. Metode penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental dengan desain *pretest-posttest* desain dengan kelompok kontrol. Instrumen pengukuran kecemasan anak menggunakan kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* dan yang diisi orang tua. Sampel penelitian berjumlah 40 anak terbagi dalam kelompok kontrol dan intervensi. Analisis untuk melihat pengaruh antara kedua variabel menggunakan *Paired T-Test* Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan terapi bermain Jenga terhadap kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan p-value = 0,033. Penggunaan terapi bermain Jenga dapat digunakan sebagai upaya untuk menurunkan kecemasan anak akibat hospitalisasi. Direkomendasikan menambahkan terapi pembandingnya adalah terapi intervensi bermain lainnya.

Kata kunci: Anak Prasekolah, Hospitalisasi, Jenga, Kecemasan, Terapi Bermain

PENDAHULUAN

Anak prasekolah khususnya pada anak usia 3-6 tahun, lebih sering mengalami kecelakaan dan cedera. Cedera yang dialami anak bermacam-macam bisa berupa jatuh, aspirasi, panas demam, dan luka bakar sehingga memungkinkan anak-anak untuk menjalani perawatan di rumah sakit (Al-Ihsan, Santi, & Setyowati, 2018). Kondisi anak yang sakit dan tidak memungkinkan menjalankan perawatan di rumah sehingga mengakibatkan anak untuk menjalani perawatan di rumah sakit. Hospitalisasi adalah suatu keadaan yang krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di Rumah Sakit (Wong, 2013). Hospitalisasi merupakan proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah (Kumalasari et al., 2023; Putra, Prasetyo, Santuso & Muhsi, 2014).

Beberapa anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi mengalami cemas. Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian (Stuart, 2016; Sidauruk & Tambunan, 2023). Reaksi kecemasan anak, diantaranya seperti menunjukkan reaksi menangis, diam, memeluk ibunya, mengajak pulang, tidak kooperatif saat dokter atau perawat memberikan tindakan (Agustina et al., 2023; Marbun & Tambunan, 2023). Tindakan invasif adalah bagian dari rawat inap, tindakan ini dalam bentuk memberikan suntikan, mengambil darah dan anak-anak pra sekolah merasakan ini sebagai suatu ancaman dapat menyebabkan rasa sakit. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan yaitu melalui kegiatan terapi bermain (Agustina et al., 2023; Wong, 2009; Tambunan & Marbun, 2023).

Terapi bermain untuk membangun proses antara anak dimana pemberi asuhan menggunakan kekuatan terapi

bermain untuk membangun anak mencegah atau mengatasi kesulitan psikososial supaya anak dapat mengekspresikan diri dan menyelesaikan masalah dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Kumalasari et al., 2023; Oktiawati, Khodijah, Setyaningrum & Dewi, 2017). Studi yang dilakukan oleh Tamara dan Hasibuan (2023) bahwa terdapat pengaruh terapi bermain Jenga terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) akibat hospitalisasi di Murni Teguh Memorial Hospital dengan skor $Z = -4,381$ dengan $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0,05$). Studi terapi bermain menggunakan Jenga dalam mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah masih sangat terbatas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental dan *pretest-posttest design with control group* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan (Simanullang & Tambunan, 2023). Populasi anak prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug dari Oktober – Desember 2022 adalah 122 orang anak usia 4 – 6 tahun dengan rata-rata 40 orang anak yang dibagi 20 orang anak untuk setiap kelompok (intervensi dan kontrol).

Instrumen kecemasan anak adalah kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* yang diadopsi dari penelitian sebelum (Ilmiasih, 2012) dan kusionernya diisi orang tua. Analisis data bivariat adalah Uji Paired T-test untuk mengidentifikasi adanya pengaruh terapi bermain pada responden pada saat pretes dan postes. Hipotesis penelitian adalah untuk meng pengaruhi terapi bermain jenga sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Meliputi Jenis Kelamin, Usia Anak, Pengalaman Hospitalisasi Sebelumnya

Karakteristik	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	F	%	F	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	11	55	14	70
Perempuan	9	45	6	30
Umur				
4 Tahun	8	40	10	50
5 tahun	8	40	8	40
6 Tahun	4	20	2	10
Pengalaman Hospitalisasi Sebelumnya				
Iya	6	30	9	45
Tidak	14	70	11	55
Perawatan Hari Ke				
Ke-2	19	95	16	80
Ke-3	1	5	4	20
Ke-4	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 1 diketahui pada kelompok kontrol, mayoritas adalah laki-laki sebanyak 11 responden (55%), dari umur 4 tahun sebanyak 8 responden (40%) dan umur 5 tahun sebanyak 8 responden (40%), mayoritas tidak ada pengalaman hospitalisasi sebelumnya sebanyak 14 responden (70%), dan hari perawatan mayoritas hari ke-2 sebanyak 19 responden (95%). Sementara untuk kelompok intervensi, mayoritas adalah laki-laki sebanyak 14 responden (70%), mayoritas umur 4 tahun (50%), mayoritas tidak ada pengalaman hospitalisasi sebelumnya sebanyak 11 responden (55%), dan hari perawatan mayoritas hari ke-2 sebanyak 16 responden (80%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kecemasan pada Anak Prasekolah Sebelum Di Lakukan Terapi Bermain Jenga

Tingkat Kecemasan	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	Pre Test		Pre Test	
	f	%	f	%
Ringan	3	15	3	15
Sedang	6	30	6	30
Berat	9	45	8	40
Sangat Berat	2	10	3	15
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada kelompok kontrol, mayoritas pretes tingkat kecemasan adalah kecemasan berat sebanyak 9 responden (45%). Sementara pada kelompok intervensi, mayoritas pretes tingkat kecemasan adalah kecemasan berat sebanyak 8 responden (40%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Sesudah di Lakukan Terapi Bermain Jenga

Tingkat Kecemasan	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	Post Test		Post Test	
	f	%	f	%
Ringan	3	15	5	25
Sedang	6	30	9	45
Berat	9	45	5	25
Sangat Berat	2	10	1	5
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pada kelompok kontrol, tidak ada perubahan nilai pretes dan postes dimana mayoritas postes tingkat kecemasan adalah kecemasan berat sebanyak 9 responden (45%). Sedangkan pada kelompok intervensi terdapat perubahan setelah postes yaitu yang sebelumnya tingkat kecemasan berat sebanyak 8 responden (40%) menjadi 5 responden (25%) dan hasil temuan menurun menjadi kecemasan sedang sebanyak 9 responden (45%).

Tabel 4. Pengaruh Terapi Bermain Jenga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah (3-4 Tahun) Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug

Tingkat Kecemasan	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	N	Mean	N	Mean
Pretes	20	54.150	20	54.000
Postes	20	54.150	20	39.550
Hasil	T-Test p = 0 atau tidak ada selisih		T-Test p = 0,033 α = 0,05	

Berdasarkan hasil uji statistik T-Test pada kelompok kontrol diketahui

tidak ada pengaruh karena nilai p tidak ada selisih dan pada kelompok intervensi yang di lakukan terapi bermain Jenga diperoleh nilai rata-rata yang sebelumnya 54.00 berubah menjadi 39.550 dan hasil nilai signifikan atau nilai $p = 0,033$ (nilai signifikan $p < 0,05$ atau ($p < \alpha$), yang berarti ada pengaruh terapi bermain Jenga terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah (4-6 tahun) akibat hospitalisasi di Rumah Sakit Murni teguh Ciledug.

PEMBAHASAN

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan (Saputra & Intan, 2017). Usia anak dalam penelitian ini mayoritas usia 4 tahun sebanyak 8 responden anak (40%) pada kelompok kontrol dan 10 responden anak (50%) pada kelompok intervensi. Studi dari Mulyanti dan Kusmana (2018) bahwa usia 5-6 tahun hanya 20% sedangkan penelitian ini Usia 5 dan 6 tahun memiliki presentasi lebih dari 20%. Presentasi jenis kelamin pada penelitian ini lebih banyak jenis kelamin laki-laki daripada perempuan yaitu sebanyak 11 responden anak (55%) pada kelompok kontrol dan 14 responden anak (70%) pada kelompok intervensi. Penelitian ini didukung oleh temuan Tamara dan Hasibuan (2023) bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak mengalami hospitalisasi sebanyak jumlah 19 orang anak (63,3%) daripada jenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang anak (36,7%).

Kecemasan anak sebelum dilakukan intervensi baik kelompok kontrol dan kelompok intervensi menunjukkan bahwa responden di Rawat Inap RS Murni Teguh Ciledug hampir jadi setengahnya mengalami kecemasan berat berjumlah 9 orang anak (45%) pada kelompok kontrol dan 8 orang anak (40%) pada kelompok intervensi. Berbeda dengan penelitian Tamara dan Hasibuan (2023) dimana sebelum dilakukan intervensi sebagian besar anak mengalami kecemasan sedang yaitu 12

orang anak dengan presentase 40%. Namun sejalan dengan penelitian lainnya tentang pengaruh *Story Telling* terhadap kecemasan anak usia prasekolah pada tindakan pemasangan infus. Maka disimpulkan bahwa sebelum dilakukan *Story Telling*, diketahui bahwa dari 32 responden, sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 19 responden (59,4%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 13 responden (40,6%) setelah dilakukan *Story Telling* (Sunarti & Ismail, 2021).

Temuan setelah dilakukan terapi bermain Jenga hampir setengah dari responden mengalami kecemasan sedang dengan presentase 45% sebanyak 9 responden anak. Berbeda dengan penelitian Tamara dan Hasibuan (2023) dimana setelah dilakukan intervensi anak yang tidak mengalami kecemasan lebih banyak dari pada anak yang mengalami kecemasan yaitu 15 anak dengan presentase 50%. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) memaparkan setelah dilakukan intervensi terapi bermain plastisin sebagian besar tergolong kategori cemas sedang sebanyak 22 responden dengan presentase 44,9%.

Penelitian ini juga sejalan dengan studi Alini (2017) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi bermain plastisin (*playdough*) rata-rata tingkat kecemasan responden adalah 9,60 dengan standar deviasi 2,293 dan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,00$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi bermain plastisin (*playdough*). Hasil uji statistik terhadap pengaruh terapi bermain Jenga terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) terhadap kelompok intervensi dengan menggunakan uji T didapatkan nilai $p > 0,05$ yakni sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan ada perbedaan nyata

antara sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain Jenga terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (4-6 tahun). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tamara dan Hasibuan (2023) dimana rata-rata anak yang dilakukan intervensi sebelumnya memiliki rata-rata 56,23% turun menjadi rata-rata 38,53% dengan hasil probabilitas <0,05 dengan ini dinyatakan ada pengaruh terapi bermain Jenga terhadap tingkat kecemasan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna setelah dilakukan intervensi terapi bermain Jenga terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah usia 4-6 tahun saat hospitalisasi. Terapi bermain Jenga dapat dijadikan salah satu media terapi bermain untuk menurunkan kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi. Terapi yang diberikan kepada anak saat di rumah sakit tidak hanya akan menurunkan kecemasan anak-anak, tetapi juga membantu anak-anak mengungkapkan perasaan, pikiran cemas, takut, sedih, tegang, dan rasa sakit, dan tentunya ini akan membuat anak-anak lebih kooperatif terhadap pemberian tindakan keperawatan

SARAN

Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk menambahkan terapi pembandingnya adalah terapi intervensi bermain lainnya. Terapi Bermain Jenga juga diharapkan dapat disosialisasikan sebagai bentuk dari aplikasi perawatan atraumatik pada pasien dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

REFERENSI

Agustina, A. N., Tambunan, D. M., Sari, W., Mustaqimah, M., Annisa, F., Gerungan, N., ... & Rini, M. T. (2023). *Therapeutic Play Berbasis*

Bukti. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.

Al-Ihsan, M., Santi, E., & Setyowati, A. (2018). Terapi bermain origami terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 6(1), 63 - 70.

Alini, A. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017. *Jurnal Ners*, 1(2), 1-10.

Dewi, D. A. I. P. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun). *Repository STIKes Insan Cendikia Medika Jombang*.

Ilimiasih, R. (2012) Pengaruh Seragam Perawat: Rompi Bergambar Terhadap Kecemasan Anak Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi. *Repository Universitas Indonesia*.

Kumalasari, D. N., Devi, N. L. P. S., Rasmita, D., Hatala, T. N., Widiyastuti, N. R., Torano, F. M., ... & Tambunan, D. M. (2023). *Keperawatan Anak: Panduan Praktis untuk Perawat dan Orang Tua*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Marbun, N., & Tambunan, D. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Di Ruang Rawatan Gb 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(1), 43-53.

Mulyanti, S., & Kusmana, T. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan

- Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal BIMTAS*, 2(1), 20 – 26.
- Oktiawati, A., Khodijah, Setyaningrum, I., & Dewi, R.C. (2017). *Teori dan Konsep Keperawatan Pediatrik: Dilengkapi Dengan Format Penilaian Laboratorium*. Jakarta: Trans Info Media.
- Putra, D.S.H., Prasetyo, H., Santuso, H., & Muhsi, F.I. (2014). *Keperawatan anak dan tumbuh kembang: pengkajian dan pengukuran*. Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 9-12.
- Sidauruk, F., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Post PCI (Percutaneous Coronary Intervention) Terhadap Tingkat Kecemasan Di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(2), 85-91.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Sunarti, S., & Ismail, Y. (2021). Pengaruh Story Telling Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah pada Tindakan Pemasangan Infus di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(1), 43-47.
- Stuart, G.W. (2016). *Buku Saku Keperawatan kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Tamara, L., & Hasibuan, M. T. D. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Jenga Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Akibat Hospitalisasi Di Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(1), 37-42.
- Tambunan, D. M., & Marbun, N. (2023). Patients who will have an angiography or cateterization procedure: Anxiety factors. *Science Midwifery*, 11(2), 301-308.
- Wong, D.L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong (Wongs Essentials of Pediatric Nursing)*. Vol. 1. Jakarta: EGC.
- Wong, D.L. (2013). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.